

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Tinjauan Umum**

##### **2.1.1. Definisi Salon dan Spa**

Menurut (Kusumadewi, 2001), salon kecantikan merupakan sarana pelayanan umum untuk kesehatan rambut, kulit dan badan dengan perawatan kosmetik secara manual, *preparative*, aparatif, dan dekoratif yang modern maupun tradisional tanpa tindakan operasi (bedah). Spa adalah upaya kesehatan tradisional yang menggunakan pendekatan *holistic*, melalui perawatan menyeluruh dengan menggunakan metoda kombinasi keterampilan hidroterapi, pijat yang diselenggarakan secara terpadu untuk menyeimbangkan tubuh, pikiran, dan perasaan. (Kartika, 2023)

##### **2.2.1. Sejarah Salon dan Spa**

Penampilan merupakan hal yang cukup penting bagi sebagian besar orang, tak terkecuali orang-orang di zaman dulu. Orang di zaman dulu mulai memperhatikan penampilannya, dibuktikan dengan adanya penemuan alat pemotong rambut sejak 3500 SM di Mesir. Seiring berkembangnya zaman dan budaya, di tahun 1800-an sudah banyak bangsawan Mesir yang mulai menata rambutnya dengan bantuan penata rambut pribadi yang akan datang setiap harinya ke rumah mereka. Sebenarnya, di zaman itu sudah terdapat tempat untuk memangkas rambut, hanya saja tempat tersebut baru diperuntukkan khusus laki-laki saja.



Gambar 2. 1 Perkembangan salon dari dulu hingga sekarang  
Sumber : (liputan6.com)

Istilah penata rambut semakin terkenal dan berkembang menjadi *barbershop*, terutama di Prancis yang memang merupakan tempat lahirnya mode di dunia. Seiring berkembangnya teknik-teknik penataan rambut yang semakin bervariasi, akhirnya menjadikan penata rambut menjadi sebuah profesi di Prancis. Awal abad ke-20, industri kosmetik dan perawatan kecantikan juga ikut berkembang, sehingga nama salon kecantikan mulai dikenal hingga saat ini. Tempat yang dikenal bukan hanya untuk memotong dan menata rambut, melainkan juga tempat untuk perawatan kulit dan wajah. Industri salon kecantikan terus berkembang bahkan hingga saat ini, dibuktikan dengan adanya sekolah khusus untuk seorang penata rambut dan mendapatkan lisensi. Tren perawatan akan terus meningkat seiring dengan banyaknya kebutuhan masyarakat. (Amelia, 2022)



Gambar 2. 2 Alat cukur zmaan dulu  
Sumber : (rinikursussalon.com)

Spa merupakan salah satu ritual untuk kecantikan dan kebugaran yang dilakukan oleh wanita ataupun pria. Kata spa sendiri berasal dari Bahasa Latin yaitu *solus per aqua* atau *sante par aqua*, yang memiliki arti sebuah kegiatan yang berhubungan dengan air, atau diartikan juga sebagai terapi air. Pengertian spa juga sering dikaitkan dengan salah satu kota di Belgia, yaitu Kota Spa yang berada di Provinsi Liege yang terkenal dengan sumber air mineral yang menyembuhkan (Halakrispen, 2020). Bangsa Yunani sudah mengenal spa sejak 377 SM, saat itu ritual mandi menggunakan *bathub* kecil, baskom tempat air, dan perawatan kaki untuk membersihkan diri. Pada zaman itu, orang-orang juga percaya bahwa kolam air hangat adalah tempat para dewa menyembuhkan penyakit. (officialdewave, 2022)

Pada zaman Romawi aktivitas spa menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari untuk memanjakan diri setelah melakukan peperangan atau perjalanan jauh. Bagi Bangsa Romawi, berendam bersama di kolam air hangat, bermanfaat untuk menjaga kesehatan. Sebelum ditemukannya air hangat, Penduduk Romawi sudah

rajin mandi di sebuah tempat bernama Roman Baths, yaitu tempat pemandian air panas alami yang dipercaya sebagai tempat tinggal dewi yang memiliki kekuatan untuk menyembuhkan. (officialdewave, 2022)



Gambar 2. 3 Pemandian Zaman Romawi  
Sumber : (Grid.id)

Spa terus berkembang bahkan hingga ke Jepang dengan nama *ryokan*, Turki dengan nama *hammams*, dan Finlandia dengan nama sauna. Berbagai macam fasilitas kesehatan pun mulai berkembang dan saat ini menjadi andalan di berbagai tempat spa (Halakrispen, 2020). Di Indonesia sendiri, spa sudah ada sejak zaman nenek moyang, hanya saja namanya bukan spa. perawatan tradisional ini memiliki makna menyeluruh, yaitu perawatan tubuh yang memperhatikan keseimbangan raga, dan sukma nenek moyang. Perawatan tersebut diwariskan secara turun temurun, hingga generasi sekarang yang dikenal sebagai perawatan tradisional.

#### 2.1.2. Fungsi dan Tujuan Salon dan Spa

Salon memiliki fungsi utama yaitu sebagai wadah atau tempat utama untuk menyediakan jasa dan layanan yang berhubungan dengan mempercantik fisik dan sekaligus melakukan perawatan tubuh. Salon juga memiliki tujuan yaitu untuk memberikan penampilan baru bagi klien yang ingin mengubah penampilan, mengembalikan keseimbangan tubuh dengan melakukan perawatan kecantikan,

dan sebagai tempat untuk mempercantik penampilan, karena dengan mempercantik penampilan dapat membuat seseorang merasa semakin percaya diri. (Hulaimi, 2021)

Fungsi dari Spa sendiri adalah sebagai tempat yang menyediakan pelayanan untuk menjaga kesehatan, kecantikan dari dalam dan luar, kesegaran dan relaksasi yang dapat menyeimbangkan tubuh, pikiran dan jiwa dengan menggunakan sumber mineral, pijatan, aromaterapi, dan herbal yang dapat membantu tercapainya fungsi dari spa. spa juga berfungsi sebagai media pembuangan racun dari dalam tubuh, yang biasa dikenal dengan sebutan *detoxifying spa*. setelah menjalani perawatan spa, orang tersebut diharapkan bisa mendapatkan kembali kebugaran tubuhnya. (Pengertian SPA dan Fungsi Serta Tujuannya, 2022)

Beberapa tujuan dari spa diantaranya ialah untuk meningkatkan kesehatan secara tradisional dan alami, tanpa ada unsur kimia. Tidak hanya kecantikan di luar, kecantikan dari dalam pun dapat diperoleh dengan Spa karena kondisi jiwa dan raga yang telah seimbang. Spa juga bertujuan sebagai tempat relaksasi untuk melepas penat dan stress, dan juga melestarikan warisan budaya bangsa dengan praktek cara perawatan tradisional. (Pengertian SPA dan Fungsi Serta Tujuannya, 2022)

### 2.1.3. Jenis Salon dan Spa

Jenis salon terbagi menjadi beberapa kategori, yaitu berdasarkan jenis usaha, berdasarkan kelas, dan berdasarkan pelayanan yang ditawarkan. Kategori salon berdasarkan jenis usahanya yaitu:

1. Salon Umum yaitu salon yang menyediakan berbagai layanan perawatan seluruh tubuh mulai dari ujung rambut hingga ujung kaki sekaligus

menawarkan produk-produk perawatan tubuh ke para pelanggan

2. Salon *Franchise*, salon jenis ini bisa membuka peluang bagi calon investor yang berminat, salon ini memiliki peranan penting sebagai salah satu usaha untuk mengembangkan bisnis secara menyeluruh
3. Salon Keliling, secara teknis salon keliling seperti salon panggilan, dimana penyedia jasa mendatangi kediaman atau tempat tertentu yang sudah dijanjikan dengan pelanggan
4. *Barbershop*, sama seperti tempat pangkas rambut lainnya, namun *Barbershop* yang dikhususkan untuk pria ini menawarkan pelayanan yang lebih lagi dari segi fasilitasnya
5. Salon Wanita Muslim, perkembangan jumlah wanita muslim saat ini memberikan peluang bagi pebisnis salon untuk mendirikan salon khusus untuk konsumen wanita yang ingin dilayani eksklusif secara terpisah dengan konsumen umum lainnya. (Prabandaru, 2018)

Berdasarkan teori diatas, maka perancangan ini akan termasuk ke dalam jenis usaha salon wanita.

Di Indonesia, jenis salon berdasarkan kelasnya terbagi menjadi empat yaitu :

1. Salon kelas A, dikenal sebagai salon premium yang menawarkan berbagai *treatment* dan memiliki pendapatan rata-rata sebesar 18%
2. Salon kelas B, biasanya berlokasi di pusat perbelanjaan dengan menawarkan berbagai perawatan rambut dan memiliki pendapatan rata-rata 35%
3. Salon kelas C, berlokasi di kawasan ruko, biasanya menawarkan jasa yang sama dengan salon kelas B dan memiliki pendapatan rata-rata 31%

4. Salon kelas D, berlokasi di kompleks perumahan dan dianggap sebagai salon paling sederhana dibanding yang lainnya dan memiliki pendapatan rata-rata 16%. (Indonesia D. , 2020)

Berdasarkan teori diatas, makan perancangan salon dan spa ini akan termasuk ke dalam salon kelas A.

Aneka macam perawatan yang ada di salon kecantikan bisa saja berbeda antara yang satu dengan yang lain, tergantung pada jenis salon kecantikan tersebut.

Jenis salon berdasarkan pelayanan yang ditawarkan antara lain:

1. *Beauty Salon*, umunya salon jenis ini menyediakan berbagai macam perawatan (*one stop service*) yang sangat lengkap, mulai dari perawatan rambut, rias wajah, perawatan kuku, perawatan tubuh, wajah, dan lainnya
2. *Hair Salon*, salon ini khusus melayani perawatan rambut, ditangani langsung oleh *hair stylist* profesional yang berpengalaman
3. *Nail Salon*, salon jenis ini hanya menyediakan pelayanan perawatan kuku baik tangan maupun kaki
4. *Bridal Salon*, salon ini menyediakan jasa untuk acara penting seperti pernikahan, mulai dari tata rias rambut, wajah, aksesoris dan lain sebagainya
5. *Salon Kecantikan Muslimah*, salon muslimah melayani berbagai perawatan seperti halnya salon kecantikan pada umumnya. Bedanya, salon ini hanya melayani pelanggan perempuan dan mengikuti syariat Islam
6. *Salon & Day Spa*, salon ini dilengkapi dengan *treatment* ala spa kecantikan yang menyehatkan tubuh dan memberikan relaksasi, seperti pijat, refleksi kaki, dan lainnya

7. *Waxing Salon*, salon tipe ini khusus untuk menghilangkan rambut-rambut yang tumbuh di bagian tubuh
8. *Barbershop*, dikhususkan untuk pria, salon ini menyediakan pelayanan perawatan dan fasilitas yang lebih bagus
9. Salon Panggilan, salon jenis ini ada juga yang menggunakan aplikasi khusus untuk mereka yang mencari jasa *make up artist*, perawatan rambut dan kuku atau pijat. (Media, 2018)

Berdasarkan teori diatas, maka perancangan ini akan termasuk ke dalam pelayanan *salon dan day spa*.

Spa terbagi menjadi beberapa jenis diantaranya:

1. *Destination Spa*, spa jenis ini berfungsi untuk peremajaan secara menyeluruh, dikhususkan untuk merelaksasi diri agar terhindar dari pikiran stress dan menjaga tubuh agar tetap bugar. Biasanya dibutuhkan waktu lebih dari sehari, oleh karena itu *destination spa* biasanya dilakukan di sebuah destinasi yang jauh dan terpisah dari keramaian kota
2. *Day Spa*, jenis spa ini sering ditemukan karena menawarkan jenis perawatan kecantikan yang tersedia setiap harinya seperti *manicure*, *pedicure*, *facial*, dan *body message*
3. *Medical Spa*, spa khusus ini ditangani oleh dokter yang sudah berlisensi, ditujukan untuk perawatan kosmetik, laser untuk menghilangkan flek atau noda di kulit, injeksi botoks atau *filler*
4. *Health Spa*, spa ini berfokus untuk pemeliharaan kesehatan, ditangani oleh praktisi untuk menjaga kesehatan secara menyeluruh dan memberikan saran-



saran penunjang kesehatan

5. *Resort Spa*, dikhususkan untuk *traveler* yang betah berlama-lama di dalam *resort* atau hotel, pelayanan yang diberikan cukup sama dengan jenis spa pada umumnya
6. *Mineral Springs Spa*, spa jenis ini cukup unik karena hanya menggunakan bahan-bahan mineral alami untuk kebutuhan *thermal* atau perawatan *hydrotherapy*
7. *Airport Spa*, sesuai namanya spa ini hanya bisa ditemukan di bandara, spa ini sangat praktis karena hanya menggunakan kursi pijat dan membutuhkan waktu kurang lebih 15 menit, bermanfaat untuk melancarkan peredaran darah dan terapi oksigen. (Herbsspa, 2021)

Berdasarkan teori diatas, maka spa di dalam perancangan ini termasuk ke dalam kategori *Day Spa*

#### 2.1.4. Jenis Perawatan di Salon dan Spa

Merawat penampilan bukan lagi suatu hal yang dilakukan oleh kaum wanita, kaum pria juga banyak yang melakukannya. Hal itu membuat jenis perawatan di salon semakin berkembang diantaranya, *creambath*, gunting rambut, masker rambut, totok wajah, *facial*, laser, *manicure*, *pedicure*, *smoothing*, *rebonding*, pengecatan rambut, dan masih banyak lagi (10 Macam Perawatan Tubuh dan Wajah yang Sering Dilakukan di Salon, 2022). Spa sendiri juga menawarkan berbagai perawatan, diantaranya totok tubuh, lulur, *scrub*, sauna, pijat, refleksi kaki dan tangan, dan lain sebagainya. (5 Treatment Spa yang Bisa Bikin Anda Rileks, 2021)

#### 2.1.5. Standar Ruang Salon dan Spa

Terdapat beberapa poin yang perlu diperhatikan terkait kenyamanan pengunjung salon yang datang, melalui analisis preseden yang telah dilakukan dan peraturan standar minimum salon, didapatkan beberapa poin untuk standar ruang dan desain pada salon seperti dibawah ini :

##### a. Kenyamanan & privasi

Memperhatikan sirkulasi yang nyaman bagi pengunjung, umumnya sirkulasi berupa linear dengan memperhatikan privasi pelanggan (arah menghadap furniture)

##### b. Menggunakan partisi/ terbuka

Desain layout salon bisa berupa *open plan* atau menggunakan partisi, apapun itu tetap harus memperhatikan dan menjaga privasi pelanggan

##### c. Ruang penyimpanan

Agar peralatan atau produk salon tidak terlihat berantakan, perlu disediakan ruang penyimpanan barang-barang salon

##### d. Ruang cuci

Perlu disediakan ruang cuci untuk peralatan salon. Ruang cuci sebaiknya tersembunyi agar tidak mengganggu citra visual salon.

##### e. Resepsionis

Resepsionis berada setelah pintu masuk dengan desain yang unik menampilkan karakter dan nama salon

##### f. Area tunggu

Area tunggu berada di dekat resepsionis dilengkapi dengan meja kopi kecil.

Bisa juga diletakan majalah agar pelanggan tidak bosan

g. Pencahayaan

Memaksimalkan ventilasi untuk pencahayaan alami dan menggunakan pencahayaan buatan sebesar 300 lux yang hangat, untuk membuat pelanggan tenang dan rileks

h. Instalasi listrik

Instalasi listrik pada salon harus di desain dengan rapi, agar tidak ada kabel yang melintang di area sirkulasi yang dapat membahayakan pelanggan

i. Material lantai

Material lantai sebaiknya anti slip (tidak licin) agar pelanggan tidak terpeleset, khususnya pada area keramas yang aktifitasnya melibatkan air

j. Toilet umum

Perlu disediakan toilet umum pada salon, agar meningkatkan kenyamanan pelanggan

k. Standar pengaturan ruang

- Area tunggu ruang salon yang berisi banyak pelanggan harus menyediakan ruang setidaknya 2,3m<sup>2</sup>/ orang. Ruang tunggu dan resepsionis sebaiknya dipisah, dan setiap ruangan tersebut harus memiliki luas lantai minimal 0,9m<sup>2</sup> untuk setiap pelanggan yang duduk pada ruang tunggu. Luas lantai minimum adalah 4,6m<sup>2</sup>
- Sirkulasi, sirkulasi yang nyaman untuk pelanggan dan staf yang bekerja minimal selebar 1m. pelanggan masih bisa berpapasan dan tidak mengganggu kerja staff pada area servis.

- Furniture, kursi servis potong rambut berjarak paling sedikit 1,5m diukur dari pusat ke pusat. Setiap rak, kursi, atau meja pada salon harus memiliki finishing yang halus, tahan lama, tahan air, dan mudah dibersihkan (contoh: metal, mika, kaca, dll). Wadah cuci terpisah untuk memungkinkan staff mencuci tangan, membersihkan rambut pelanggan, membersihkan peralatan rambut, cuci gelas dan peralatan makan, cuci handuk (bila tidak *laundry*). Menempatkan wastafel tambahan setidaknya setiap 10 kursi servis potong rambut. Dapur kecil untuk staf merebus air untuk teh atau kopi. Menyediakan tempat sampah yang dapat menutup sendiri untuk memudahkan staf membuang sampah potongan rambut. Menggunakan peralatan sekali pakai untuk keperluan servis minuman pelanggan. (Council)

Menurut PERMENPAREKRAF Nomor 11 tahun 2019 tentang Standar Usaha Spa, dikatakan bahwa standar usaha spa dibedakan menurut golongannya masing-masing, yaitu tirta 1, tirta 2, dan tirta 3. Perbedaannya terletak pada unsur dan aspeknya yaitu sebagai berikut :

Standar Usaha bagi Spa Tirta 1, yang meliputi aspek :

1. Produk, yang terdiri dari 5 (lima) unsur dan 21 (dua puluh satu) sub unsur;
2. Pelayanan, yang terdiri dari 1 (satu) unsur dan 7 (tujuh) sub unsur; dan
3. Pengelolaan, yang terdiri dari 4 (empat) unsur dan 18 (delapan belas) sub unsur.

Standar Usaha bagi Spa Tirta 2, yang meliputi aspek :

1. Produk, yang terdiri dari 5 (lima) unsur dan 36 (tiga puluh enam) sub unsur;
2. Pelayanan, yang terdiri dari 1 (satu) unsur dan 8 (delapan) sub unsur; dan

3. Pengelolaan, yang terdiri dari 4 (empat) unsur dan 24 (dua puluh empat) sub unsur.

Standar Usaha bagi Spa Tirta 3, yang meliputi aspek:

1. Produk, yang terdiri dari 5 (lima) unsur dan 40 (empat puluh) sub unsur;
2. Pelayanan, yang terdiri dari 1 (satu) unsur dan 8 (delapan) sub unsur; dan
3. Pengelolaan, yang terdiri dari 4 (empat) unsur dan 28 (dua puluh delapan) sub unsur. (RI, 2019)

Lampiran Peraturan Menteri Pariwisata Republik Indonesia Nomor 11 tahun 2019 tentang Standar Usaha Spa, terlampir pada tabel berikut :

A. Spa Tirta 1

No.	Aspek	Unsur	No.	Sub unsur
1.	Produk	Ruang perawatan	1.	Ruang perawatan terapi air ( <i>hydrotherapy spa</i> ) berada dalam ruangan tersendiri atau menyatu dengan ruang perawatan lainnya untuk tujuan peregangan otot (relaksasi).
			2.	Ruang perawatan terapi pijat ( <i>massage</i> ), rempah ( <i>herbal</i> ), dan wajah ( <i>facial</i> ).
		Perawatan, terapi, dan ,metode	3.	Terapi air ( <i>hydrotherapy</i> ), meliputi :  a. Berendam; dan b. Mandi uap
			4.	Terapi aroma ( <i>aroma therapy</i> ), menggunakan paling sedikit 5 (lima) jenis minyak atsiri asli

				Indonesia untuk peregangan otot (relaksasi)
			5.	Terapi pijat ( <i>massage</i> ) tradisional Indonesia.
			6.	Perawatan wajah ( <i>facial Spa</i> ) tanpa alat.
			7.	Perawatan kaki ( <i>foot Spa</i> ) dan Perawatan tangan ( <i>hand Spa</i> ) tanpa alat.
		Suasana (Ambiance)	8.	Alunan musik menggunakan system tata suara.
			9.	Pengaturan cahaya sesuai dengan jenis perawatan.
			10.	Desain sesuai konsep Spa yang dipilih menyertakan sentuhan budaya Indonesia.
		Fasilitas Penunjang	11.	Area penerimaan tamu.
			12.	Area minum.
			13.	Area bilas.
			14.	Toilet yang bersih, terawat.
		Peralatan	15.	Bak rendam ( <i>bath tub</i> ).
			16.	Alat steam ( <i>steamer</i> ).

			17.	Lampu facial ( <i>magnifying lamp</i> ).
			18.	Tensimeter digital.
			19.	Termometer air.
			20.	Tempat tidur pijat.
2.	Pengelolaan	Sarana dan prasarana	1.	Ruang kantor
			2.	Ruang lina ( <i>linen</i> ).
			3.	Toilet yang bersih dan terawat untuk karyawan.
			4.	Tempat sampah.
			5.	Peralatan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) dan Alat Pemadam Api Ringan (APAR)
			6.	Instalasi listrik
			7.	Instalasi air bersih sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
			8.	Lampu darurat yang berfungsi dengan baik.
			9.	Peralatan komunikasi yang terdiri dari telepon

			10.	Gudang
--	--	--	-----	--------

Tabel 2.1 Lampiran Peraturan Menteri Pariwisata Republik Indonesia Nomor 11 tahun 2019 tentang Standar Usaha Spa

Sumber : (<https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/169303/permenpar-no-11-tahun-2019>)

## B. Spa Tirta 2

No.	Aspek	Unsur	No.	Sub unsur
1.	Produk	Ruang Perawatan	1.	Ruang perawatan terapi air ( <i>hydro therapy Spa</i> ) berada dalam ruangan tersendiri atau menyatu dengan ruang perawatan lainnya untuk tujuan: <ul style="list-style-type: none"> <li>a. peregangan otot (relaksasi); dan</li> <li>b. peremajaan kulit (rejuvenasi).</li> </ul>
			2.	Ruang perawatan terapi pijat ( <i>massage</i> ), rempah ( <i>herbal</i> ) dan wajah ( <i>facial</i> ), berupa: <ul style="list-style-type: none"> <li>a. ruangan untuk satu orang (<i>single room</i>) atau</li> <li>b. untuk pasangan (<i>couple room</i>).</li> </ul>
			3.	Area perawatan rambut dan kulit kepala ( <i>hair and scalp Spa</i> ).
			4.	Area perawatan kaki ( <i>foot Spa</i> ) dan perawatan tangan ( <i>hand Spa</i> ).
		Perawatan,	5.	Terapi air ( <i>hydro therapy</i> ),



		Terapi, dan Metode		<p>meliputi:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. berendam;</li> <li>b. berendam dengan semburan air yang bisa diatur suhu dan tekanannya; dan</li> <li>c. mandi uap;</li> </ul>
			6.	Terapi aroma ( <i>aroma therapy</i> ), menggunakan paling sedikit 7 (tujuh) jenis minyak atsiri asli Indonesia untuk peregang otot (relaksasi) dan peremajaan kulit (rejuvenasi).
			7.	Terapi Pijat ( <i>massage</i> ), paling sedikit 2 (dua) jenis pijat tradisional Indonesia.
			8.	Terapi rempah ( <i>herbal therapy</i> ), dengan cara rendam rempah, lulur, dan masker, dengan menggunakan paling sedikit 4 (empat) jenis rempah.
			9.	Terapi panas ( <i>thermal therapy</i> ).
			10.	Perawatan wajah ( <i>facial Spa</i> ) menggunakan mesin atau alat.
			11.	Perawatan kaki ( <i>foot Spa</i> ) dan perawatan tangan ( <i>hand Spa</i> ), dengan alat atau tanpa alat.
			12.	Perawatan rambut dan kulit kepala ( <i>hair and scalp Spa</i> ) tanpa alat.

			13.	Olah fisik, paling sedikit meliputi:  a. latihan nafas; dan b. pelenturan ( <i>stretching</i> ).
		Suasana (Ambiance)	14.	Alunan musik menggunakan sistem tata suara.
			15.	Pengaturan cahaya sesuai jenis perawatan.
			16.	Desain sesuai konsep Spa yang dipilih dengan menyertakan sentuhan budaya Indonesia di dalam dan/atau di luar bangunan usaha.
		Fasilitas Penunjang	17.	Ruang penerimaan tamu.
			18.	Area minum.
			19.	Area bilas.
			20.	Area ganti pakaian.
			21.	Toilet yang bersih, terawat dan terpisah untuk tamu pria dan wanita.
			22.	Area olah fisik.
		Peralatan	23.	Bak rendam ( <i>bath tub</i> ).
			24.	Bak rendam dengan alat semprot ( <i>nozzle bath tub</i> ).

			25.	Alat steam ( <i>Steamer</i> ).
			26.	Alat <i>facial</i> .
			27.	Lampu facial ( <i>magnifying lamp</i> ).
			28.	Kursi cuci rambut ( <i>hair wash</i> atau <i>wash basin</i> ).
			29.	Alat untuk sterilisasi ( <i>sterilizator</i> ).
			30.	Alat untuk perawatan kaki ( <i>foot bath</i> ).
			31.	Selimut panas ( <i>heating blanket</i> ) /peralatan sejenis
			32.	Tensimeter digital.
			33.	Termometer air.
			34.	Tempat penyimpanan barang tamu.
			35.	Tempat tidur pijat dilengkapi dengan lubang muka.
2.	Pengelolaan	Sarana dan Prasarana	1.	Ruang kantor yang dilengkapi peralatan dan perlengkapan dengan sistem pencahayaan dan sirkulasi udara sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan

			2.	Area Karyawan.
			3.	Area penyajian minuman
			4.	Ruang lena ( <i>linen</i> ).
			5.	Toilet yang bersih dan terawat untuk karyawan.
			6.	Tempat sampah.
			7.	Peralatan Pertolongan Pertama pada Kecelakaan (P3K) dan Alat Pemadam Api Ringan (APAR)
			8.	Instalasi listrik.
			9.	Instalasi air bersih sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
			10.	Lampu darurat yang berfungsi dengan baik.
			11.	Peralatan komunikasi yang terdiri dari telepon
			12.	Fasilitas parkir yang bersih, aman dan terawat.
			13.	Ruang atau tempat / Area ibadah dan perlengkapannya, bagi karyawan.

			14.	Gudang
--	--	--	-----	--------

Tabel 2.2 Lampiran Peraturan Menteri Pariwisata Republik Indonesia Nomor 11 tahun 2019 tentang Standar Usaha Spa

Sumber : (<https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/169303/permenpar-no-11-tahun-2019>)

### C. Spa Tirta 3

No.	Aspek	Unsur	No.	Sub unsur
1.	Produk	Ruang perawatan	1.	Ruang perawatan terapi air ( <i>hydro therapy Spa</i> ) berada dalam ruangan tersendiri atau menyatu dengan ruang perawatan lainnya untuk tujuan: <ul style="list-style-type: none"> <li>a. peregangan otot (relaksasi),</li> <li>b. peremajaan kulit (rejuvenasi), dan</li> <li>c. penguatan sistem tubuh (revitalisasi).</li> </ul>
			2.	Ruang perawatan terapi pijat ( <i>massage</i> ), rempah ( <i>herbal</i> ), dan wajah ( <i>facial</i> ), meliputi masing-masing: <ul style="list-style-type: none"> <li>a. ruangan untuk satu orang (<i>single room</i>); dan</li> </ul>
				b. ruangan untuk pasangan ( <i>couple room</i> ).
			3.	Ruang perawatan rambut dan kulit kepala ( <i>hair and scalp Spa</i> ).

			4.	Ruang perawatan kaki ( <i>foot Spa</i> ) dan perawatan tangan ( <i>hand Spa</i> ).
		Perawatan, Terapi, dan Metode	5.	<p>Terapi air (<i>hydro therapy</i>), meliputi:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. berendam;</li> <li>b. berendam dengan semburan air yang bisa diatur suhu dan tekanannya;</li> <li>c. pancuran air yang bisa diatur suhu dan tekanannya;</li> <li>d. mandi uap; dan</li> <li>e. salah 1 (satu) dari terapi sebagai berikut: terapi lumpur, terapi air laut, atau terapi dengan ganggang.</li> </ul>
			6.	Terapi aroma ( <i>aroma therapy</i> ), menggunakan paling sedikit 10 (sepuluh) jenis minyak atsiri asli Indonesia.
			7.	<p>Terapi pijat (<i>massage</i>): paling sedikit</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. 3 (tiga) jenis pijat tradisional Indonesia dan</li> <li>b. Terdapat pijat dari negara lain.</li> </ul>
			8.	Terapi rempah ( <i>herbal therapy</i> ), dengan cara rendam rempah, lulur, dan masker, dengan menggunakan paling sedikit 6 (enam) jenis rempah.

			9.	Terapi Pikiran ( <i>mind therapy</i> ) dengan cara meditasi.
			10.	Terapi panas ( <i>thermal therapy</i> ).
			11.	Perawatan wajah ( <i>facial Spa</i> ) menggunakan mesin atau alat.
			12.	Perawatan kaki ( <i>foot Spa</i> ) dan perawatan tangan ( <i>hand Spa</i> ), dengan alat dan tanpa alat.
			13.	Perawatan rambut dan kulit kepala ( <i>hair and scalp Spa</i> ) dengan alat dan tanpa alat.
			14.	Olah fisik, paling sedikit meliputi: <ul style="list-style-type: none"> <li>a. latihan nafas;</li> <li>b. latihan pelenturan (<i>stretching</i>); dan</li> <li>c. yoga, pilates atau latihan koreksi postur (<i>postural exercise</i>).</li> </ul>
			15.	Alunan musik: <ul style="list-style-type: none"> <li>a. di area publik, menggunakan sistem tata suara; dan</li> <li>b. di dalam ruang perawatan, disesuaikan dengan kondisi tamu dengan menggunakan sistem dan perangkat tata suara yang ada dalam ruang perawatan.</li> </ul>

			16.	Pengaturan cahaya sesuai jenis perawatan.
			17.	Desain sesuai konsep Spa yang dipilih dengan menyertakan sentuhan budaya Indonesia di dalam dan di luar bangunan usaha.
			18.	Ruang penerimaan tamu yang dilengkapi lobi.
			19.	Ruang makan dan minum.
			20.	Ruang bilas.
			21.	Ruang/area ganti pakaian.
			22.	<p>Toilet yang bersih, terawat dan terpisah untuk tamu pria dan wanita yang masing-masing dilengkapi dengan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. tanda yang jelas;</li> <li>b. air bersih yang cukup;</li> <li>c. tempat cuci tangan, sabun dan alat pengering;</li> <li>d. kloset jongkok dan/atau kloset duduk;</li> <li>e. tempat sampah tertutup; dan</li> <li>f. tempat buang air kecil (urinoir) untuk toilet tamu pria</li> </ul>
			23.	Ruang /area olah fisik.



			24.	Pancuran air ( <i>shower</i> )
		Peralatan	25.	Pancuran air dengan suhu dan tekanan yang bisa diatur
			26.	Bak rendam ( <i>bath tub</i> ).
			27.	Bak rendam ( <i>bath tub</i> ) dengan alat semprot ( <i>nozzle</i> ) atau under water massage.
			28.	Alat terapi air berupa semprotan air ( <i>scoth hose atau kneipp</i> ), alat untuk terapi lumpur ( <i>fango atau mud</i> ), dan/atau terapi air laut ( <i>thalaso</i> ).
			29.	Alat <i>steam</i> ( <i>steamer</i> ).
			30.	Alat facial dengan 5 (lima) fungsi dalam satu unit atau terpisah.
			31.	Lampu facial ( <i>magnifying lamp</i> ).
			32.	Kursi cuci rambut ( <i>hair wash atau wash basin</i> ).
			33.	Alat steam rambut ( <i>hair steamer</i> ).
			34.	Alat untuk sterilisasi ( <i>sterilizator</i> ).

			35.	Alat untuk perawatan kaki ( <i>foot bath</i> ).
			36.	Selimut panas ( <i>heating blanket</i> )/peralatan sejenis
			37.	Tensimeter digital.
			38.	Termometer air.
			39.	Peralatan untuk handuk panas ( <i>hot towel cabin</i> ).
			40.	Tempat penyimpanan barang tamu ( <i>locker</i> ).
			41.	Tempat tidur pijat dilengkapi dengan lubang muka
2.	Pengelolaan	Sarana dan prasarana	1.	Ruang kantor yang dilengkapi peralatan dan perlengkapan dengan sistem pencahayaan dan sirkulasi udara sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
			2.	Ruang ganti dan tempat istirahat untuk karyawan, yang dilengkapi dengan tempat penyimpanan barang karyawan.
			3.	Area penyajian minuman.
			4.	Ruang lena ( <i>linen</i> ).

			5.	Ruang petugas keamanan.
			6.	Toilet untuk karyawan dengan pencahayaan dan sirkulasi udara.
			7.	Tempat sampah, dan penampungan sampah sementara.
			8.	Peralatan Pertolongan Pertama pada Kecelakaan (P3K) dan Alat Pemadam Api Ringan (APAR)
			9.	Instalasi listrik.
			10.	Instalasi air bersih sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
			11.	Generator Listrik Cadangan.
			12.	Akses khusus darurat yang terlihat dengan rambu yang jelas.
			13.	Lampu darurat yang berfungsi dengan baik.
			14.	Peralatan komunikasi yang terdiri dari telepon, dan/atau fasilitas internet.
			15.	Fasilitas parkir yang bersih, aman dan terawat.

			16.	Ruang atau tempat/area ibadah dengan kelengkapannya, bagi karyawan.
			17.	Gudang.

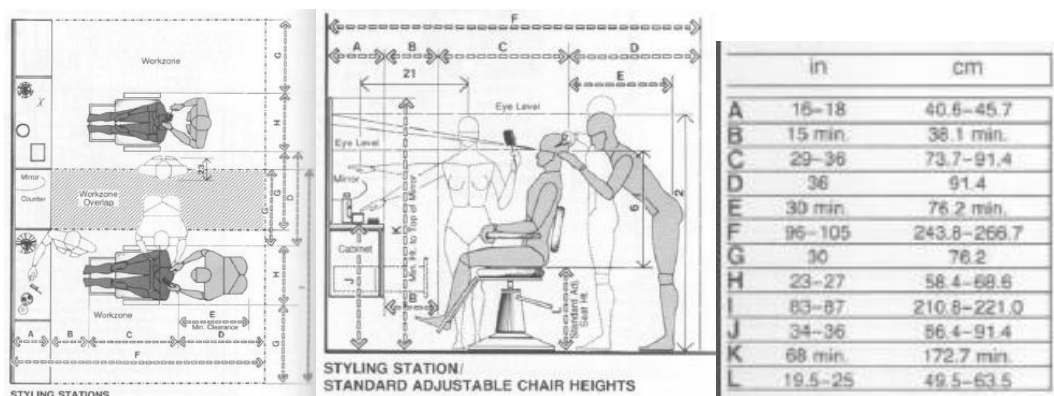
Tabel 2.3 Lampiran Peraturan Menteri Pariwisata Republik Indonesia Nomor 11 tahun 2019 tentang Standar Usaha Spa

Sumber : (<https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/169303/permenpar-no-11-tahun-2019>)

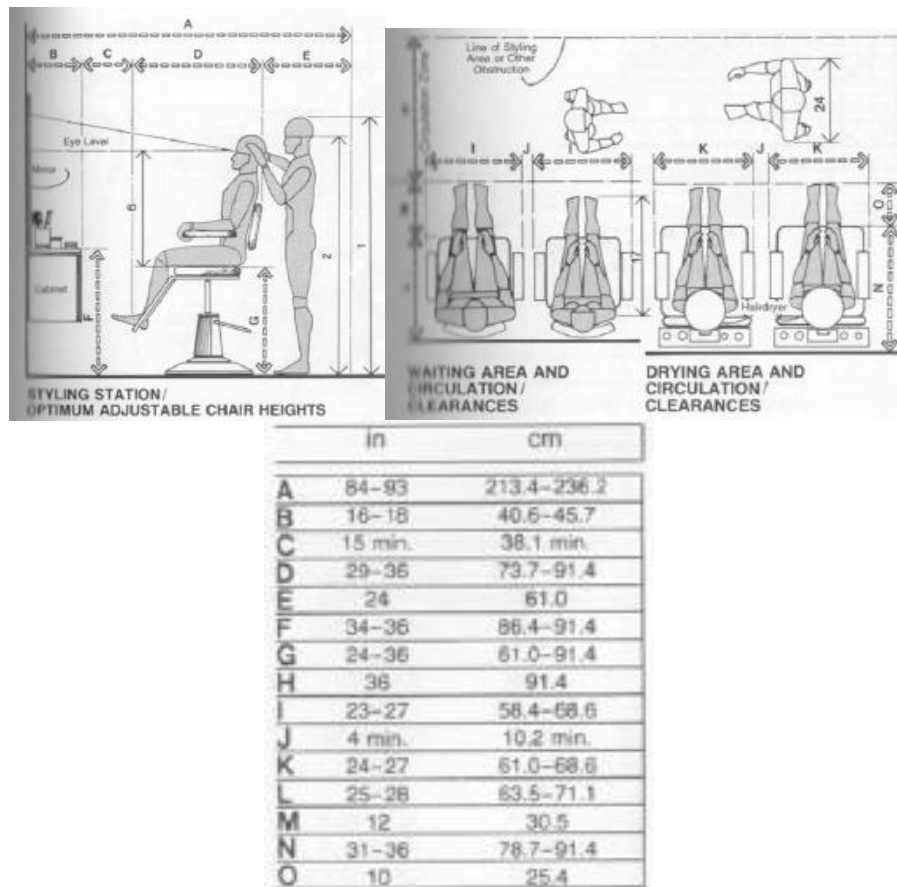
Berdasarkan teori diatas, maka spa pada perancangan kali ini termasuk ke dalam jenis Spa Tirta 2.

#### 2.1.6. Standar Furniture Salon dan Spa

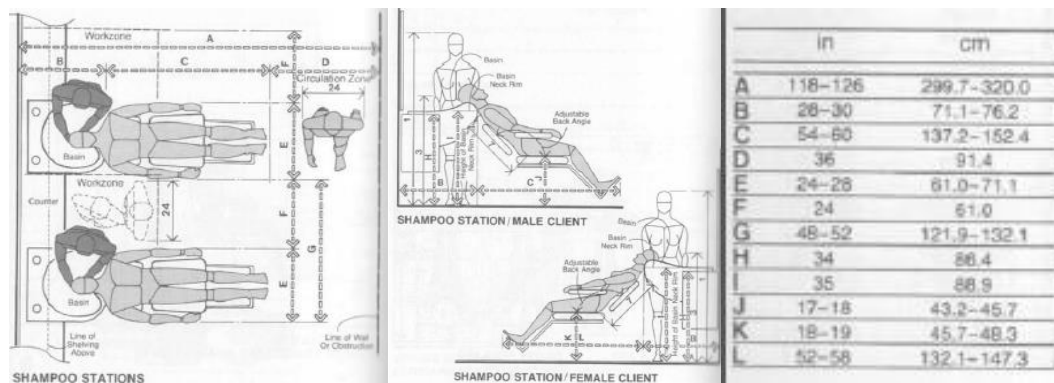
Persyaratan ukuran mebel yang terkait dengan aktifitas di sebuah salon dan spa perlu diperhatikan, agar sirkulasi di dalam ruangan tidak mengganggu aktifitas di salon dan spa. berikut ini merupakan studi antropometri ruang dan mebel sebuah salon dan spa terhadap dimensi manusia, seperti pada area *hair styling*, cuci rambut, dan lain-lain.



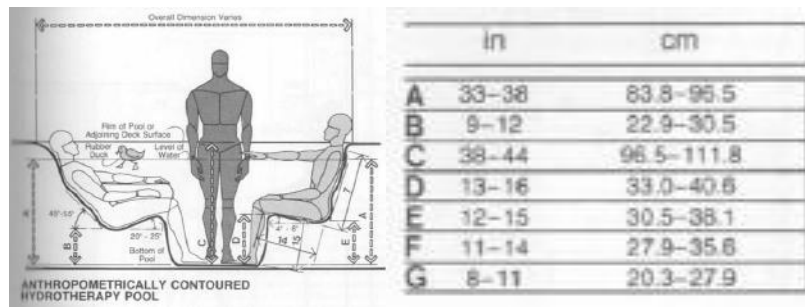
Gambar 2. 4 Standar jarak dan tinggi kursi area *styling*  
Sumber : Panero & Zelnik (1979, p 210)



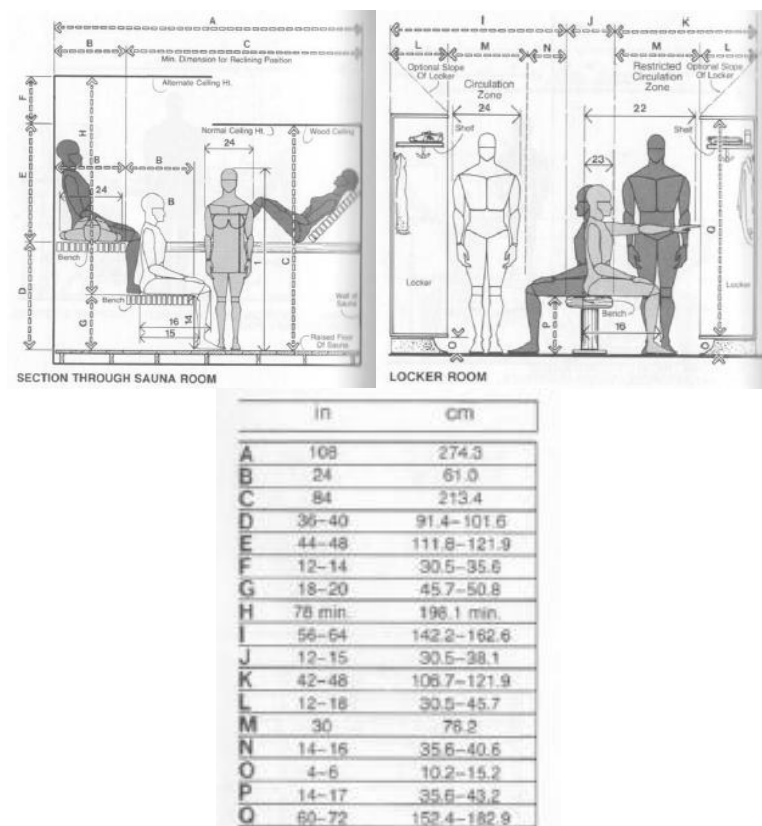
Gambar 2. 5 Standar tinggi kursi, sirkulasi area tunggu dan pengeringan  
Sumber : Panero & Zelnik (1979, p 211)



Gambar 2. 6 Standar tinggi kursi dan sirkulasi area pencucian rambut  
Sumber : Panero & Zelnik (1979, p 212)



Gambar 2. 7 Standar *hydrotherapy pool*  
Sumber : Panero & Zelnik (1979, p 253)



Gambar 2. 8 Standar ruang sauna dan loker  
Sumber : Panero & Zelnik (1979, p 254)

## 2.2 Tinjauan Khusus

### 2.2.1. *Brand* Martha Tilaar

Martha Tilaar Group merupakan salah satu pelopor merek produk kosmetik dan jamu Indonesia selama lebih dari empat dekade. Hingga saat ini, Martha Tilaar memiliki beberapa unit bisnis diantaranya, Martina Berto yaitu produsen produk

untuk kosmetik dan jamu, Cedefindo yaitu perusahaan manufaktur kontrak kosmetik, SAI atau yang dulu dikenal sebagai Sari Ayu Indonesia, yaitu distributor produk Sari Ayu, Martha Beauty Gallery yaitu sekolah kecantikan ternama di Indonesia yang memiliki sertifikasi internasional dan sudah diakui Negara serta dunia internasional, Creative Style yaitu agensi periklanan yang menangani produk kecantikan di Indonesia, KreasiBoga Primatama (perusahaan *outsourcing*), Sinergi Global Service (Lembaga sertifikasi profesi), Kampoeng Djamoeh Organik yaitu pusat pendidikan lingkungan yang menyediakan koleksi tanaman obat, Martha Tilaar Innovation Centre, Roemah Martha Tilaar, dan Cantika Puspa Pesona. (Tilaar, Unit Bisnis, 2018)

Seiring berjalannya waktu, Martha Tilaar sering menerima berbagai penghargaan, seperti The5Star Quality, Bazaar Beauty Award, SuperBrand Award, Top Brand Award, Top Halal, dan lainnya (Tilaar, Penghargaan, 2018). Untuk menghasilkan rangkaian produk andalan bermutu tinggi, Martha Tilaar juga menerapkan standar internasional ISO pada tiap proses pengolahan.

#### 2.2.2. Sejarah Martha Tilaar

Perusahaan ini memulai perjalanannya pada tahun 1970, Ibu Martha membuka sebuah salon kecantikan Martha di kediaman orangtuanya, Yakob Handana, di Jalan Kusuma Atmaja No. 47 Menteng, Jakarta Pusat. Cabang kedua dibuka dua tahun setelahnya yaitu Martha Griya Salon di Menteng, mulai dari sinilah untuk pertama kalinya perawatan kecantikan tradisional berbasis tanaman herbal dan bisnis kecantikan dimulai. Martha Tilaar semakin berkembang dengan bermitra dan menjalin kerjasama dengan berbagai pihak, seperti peluncuran *brand*

Sari Ayu sebagai produk kecantikan dan jamu modern yang merupakan hasil kerjasama antara PT Martina Berto (yang didirikan oleh DR. Martha Tilaar dan mitra usaha Bernard Pranata) dengan Kalbe Group. (Tilaar, Sejarah, 2018)

Pada tahun 1983, PT SAI Indonesia (yang sebelumnya dikenal sebagai PT Sari Ayu Indonesia) didirikan untuk mendukung PT Martina Berto dalam mendistribusikan produk-produk kosmetiknya seperti Cempaka, Jamu Martina, Pesona, Biokos Martha Tilaar, Caring Colours Martha Tilaar, dan Belia Martha Tilaar. PT Martina Berto juga menjadi pabrik kosmetik pertama di Indonesia yang mendapatkan sertifikat mutu ISO 9001, dan empat tahun kemudian mendapatkan sertifikat ISO 14001. Selanjutnya pada tahun 1999 terjadi proses akuisisi perusahaan, Martha Tilaar Group membeli saham PT Martina Berto yang awalnya sempat dimiliki oleh Kalbe Group sebagian, sehingga akhirnya PT Martina Berto sepenuhnya berada di bawah manajemen Martha Tilaar Group. (Tilaar, Sejarah, 2018)

### 2.2.3. Visi dan Misi Martha Tilaar

Visi Martha Tilaar yaitu untuk menjadi perusahaan kecantikan global terkemuka dengan nilai-nilai alam dan Timur, menggunakan penelitian, pengembangan dan teknologi modern dalam memberikan nilai tambah kepada pelanggan, sedangkan misinya yaitu mengoperasikan perusahaan kecantikan kelas dunia berdasarkan nilai inti Martha Tilaar Group. (Tilaar, Visi & Misi, 2018)

Terinspirasi oleh nilai dan budaya Timur, Founder dan Chairwoman Martha Tilaar Group, DR. (H.C.) Martha Tilaar, selalu memiliki semangat untuk terus menggali kekayaan alam dan budaya Indonesia untuk mempercantik wanita



Indonesia dan dunia. Semangat tersebut dituangkan dalam 4 Pilar Martha Tilaar Group yang menjadi landasan dalam setiap kegiatan grup perusahaan dan setiap unit bisnis yang dijalankan Martha Tilaar Group yaitu *Beauty Culture*, *Beauty Education*, *Beauty Green*, dan *Empowering Women*. (Tilaar, Pilar, 2018)

#### 2.2.4. Salon dan Spa Martha Tilaar

Martha Tilaar memiliki 2 konsep untuk salon dan spa, pertama Martha Tilaar Salon Day Spa, tempat ini menggunakan produk-produk yang teruji dan diteliti berbahan dasar alami dan menggunakan teknologi paling modern serta memadukan keunikan budaya Indonesia (Tilaar, Company Profile, 2016). Pelayanan yang ditawarkan mulai dari *body treatment*, *face treatment*, *hair treatment*, *hand& foot treatment*, *make up*, *pre wedding spa*, dan *signature treatment* yaitu perawatan khas dari daerah-daerah di Indonesia seperti Jawa, Bali, dan Kalimantan. Target market Martha Tilaar Salon Day Spa lebih kepada wanita dewasa muda hingga tua, tempat ini hadir menjadi oasis ditengah hiruk pikuk perkotaan yang padat (Tilaar, Spa Menu Martha Tilaar Salon Day Spa, 2016).

Merek kedua adalah Martha Tilaar Spa Express, perbedaan dengan Martha Tilaar Salon Day Spa adalah perawatan di Martha Tilaar Spa Express ditujukan kepada orang-orang dengan kesibukan tinggi seperti mahasiswa atau para pebisnis, mereka yang ingin melakukan spa tetapi tidak memiliki waktu banyak. Lokasinya pun biasanya terletak di mall, bandara, atau hotel. Durasi rata-rata berkisar 60-90 menit. Beberapa jenis pelayanan yang ditawarkan seperti *foot reflexiology*, *back and hand massage*, *manicure*, *pedicure*, *Balinese massage*, *Balinese foot spa* dan *facial* (wolipop, 2011).

#### 2.2.5. Budaya islami dalam salon dan spa

Pada umumnya, salon terbuka untuk kaum pria maupun wanita, namun seiring berkembangnya permintaan konsumen yang beragam terutama dari kaum wanita muslimah, mereka menginginkan adanya ruang khusus yang menunjang kenyamanan mereka saat pergi ke salon. Umat islam dituntut untuk selalu menjaga kebersihan dan kerapihan, begitu pun dari segi penampilan. Wanita muslimah juga ingin merawat dan mempercantik diri ke salon dengan nyaman tanpa melanggar ketentuan syariat islam. Salon khusus wanita saat ini kebanyakan hanya melabeli dirinya sebagai ‘salon khusus wanita’, tetapi didalamnya masih mempekerjakan pegawai pria, sehingga mengakibatkan wanita terutama wanita muslimah yang menutup aurat tidak bisa leluasa dalam melakukan kegiatan di salon. Tidak jarang juga ada pengunjung wanita yang datang beserta pasangannya dimana pasangannya tidak disediakan ruangan khusus untuk menunggu sehingga pengunjung lelaki tersebut masih bisa melihat para pelanggan yang sedang di *treatment*, hal ini yang menyebabkan para wanita terutama wanita muslim merasa kurang nyaman (Triswardani, Hidayat, & Hayatudin, 2020). Salon dan spa yang menjunjung nilai syariah islam sebenarnya kurang lebih sama dengan salon pada umumnya, sama-sama menjadi tempat untuk melakukan berbagai macam bentuk perawatan kesehatan dan kecantikan. Namun, yang membedakan adalah salon dan spa yang menerapkan budaya islami memiliki aturan tertentu yang sudah ditetapkan dalam agama islam, salah satunya adalah para pegawainya yang haruslah seorang wanita.

Ketentuan mengenai pedoman penyelenggaraan Salon dan Spa Muslimah terdapat dalam Fatwa DSN-MUI NO: 108/DSN-MUI/X/2016 tentang Pedoman

Penyelenggaraan Pariwisata berdasarkan Prinsip Syariah, dimana ketentuannya sebagai berikut: Spa, Sauna, dan massage yang dilakukan wajib memenuhi ketentuan berikut:

1. Menggunakan bahan yang halal dan tidak najis yang terjamin kehalalannya dengan Sertifikat Halal MUI
2. Terhindar dari Pornoaksi dan Pornografi
3. Terjaganya Kehormatan Wisatawan
4. Terapis laki-laki hanya boleh melakukan spa, sauna, dan massage kepada wisatawan laki-laki; dan terapis wanita hanya boleh melakukan spa, sauna, dan massage kepada wisatawan wanita
5. Tersedia sarana yang memudahkan untuk melakukan ibadah;

ISP (*Islamic Spa Practice*) juga melarang beberapa pelayanan di salon dan spa islami diantaranya, mewarnai rambut dengan warna hitam, terdapat pria dan wanita di satu tempat, membuka aurat, mencukur alis, menggunakan produk tidak halal, dilayani oleh pegawai pria, menggunakan rambut palsu atau sambungan, dan lalai dalam ibadah. Perbedaan yang cukup signifikan dari salon kecantikan islami dengan salon kecantikan biasa adalah desain tata ruang yang tertutup dan tersembunyi dari pandangan non-muhrim, selain itu juga harus mempekerjakan perempuan seperti ayat pada Al-Quran yang mengatakan, “...dan janganlah menampakkan perhiasannya (auratnya), kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putra-putra mereka, atau putra-putra suami mereka, atau saudara laki-laki mereka...” (An-Nur 24:31). Wanita muslimah boleh tampil tanpa hijab di depan wanita non muslim, kecuali dia takut bahwa wanita itu

akan meng gambarkannya kepada suaminya atau kepada orang asing lainnya (pria non-mahram) (Yaman, Alias, & Ishak, 2012)

#### 2.2.6. Adaptasi Era Disruptif

Perusahaan apapun sejatinya perlu siap menghadapi perubahan. Perubahan dibagi menjadi dua yaitu faktor internal & faktor eksternal. Untuk faktor internal dalam sebuah salon spa dapat berupa perubahan struktur organisasi, perubahan sistem administrasi, hingga penggunaan produk baru. Sedangkan faktor eksternal dapat berupa permintaan *customer*, musim, serta penyakit seperti yang baru-baru ini kita rasakan (*covid-19*), sehingga manajemen perubahan ini bukan sebuah pilihan, melainkan sebuah keharusan, perusahaan yang tidak mampu untuk berubah pada era disruptif ini akan merasakan saat-saat sulit dan bahkan kritis dalam melewati perubahan waktu, kemudian berubah menjadi organisasi yang lambat, rentan, membosankan dan tidak bersemangat, organisasi harus dipaksa untuk berubah, jika tidak segera berubah, seperti itu organisasi akan tergeser dan tertinggal jauh oleh pesaing. Hal ini biasa terjadi dalam dunia bisnis, contohnya saat pemerintah memberlakukan PSBB dimana cara ini digunakan dalam meminimalisir perkumpulan manusia dalam satu tempat. Ternyata, covid sangat berpengaruh pada salon dan spa karena harus terjadi pengurangan dan pembatalan *customer*, dan penjagaan jarak. Beberapa solusi yang bisa dilakukan saat itu diantaranya mendatangkan terapis ke rumah *customer*, atau menjual produk salon dan spa agar pelanggan bisa melakukan treatment sendiri dirumah. (Maliyah & Aslami, 2022)